

**MODEL TINDAKAN SOSIAL PENGIKUT TAREKAT
DI TENGAH ARUS MODERNISASI**

(Studi Kasus Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Di Pondok Pesantren
Qashrul 'Arifin)



SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

KHOLISOH

10540036

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/041/2015

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul: Model Tindakan Sosial Pengikut Tarekat Di Tengah Arus Modernisasi (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin, Yogyakarta).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kholisoh
NIM : 10540036
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 Desember 2014
Nilai munaqasyah : A/B (88)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji I

Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 195306 111986 2 001

Penguji II

Dr. Muhammad Amin Lc, M.A.
NIP. 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, MA
19620718 198803 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. WB.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kholisoh

NIM : 10540036

Judul Skripsi : Model Tindakan Sosial Pengikut Tarekat Di Tengah Arus Modernisasi (Studi Kasus Jam'ah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin, Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA
NIP: 19711019 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : Kholisoh
NIM : 10540036
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. KH. Bustamil Karim. Purwosai RT 013/003 Purwosari Kec. Padang Ratu, Kab. Lampung Tengah.
No. Hp : 081391188105
Judul Skripsi : Model Tindakan Sosial Pengikut Tarekat Di Tengah Arus Modernisasi (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin, Yogyakarta).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 November 2014

Peneliti yang menyatakan




Kholisoh

NIM: 10540036

MOTTO

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin yang lain itu seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lain”.¹

~HR. Bukhari dan Muslim~



¹ Muhammad, Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 764

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Keluargaku: Ayah, Ibu, Kakak, Adik-adikku
Sahabat Seperjuangan Jurusan Sosiologi Agama '10
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah adalah salah satu tarekat yang saat ini masih aktif dalam kegiatan keagamaannya. Pengikut tarekat setiap tahun terus bertambah dari berbagai kalangan dan daerah. Mereka mampu berdiri dan tetap pada tarekatnya di tengah perubahan sosial atau modernisasi. Modernisasi yang masuk pada lingkungan pesantren Qashrul 'Arifin membuat para pengikut harus mampu menghadapi antara tarekat dan modernisasi. Penelitian ini menfokuskan pada model tindakan sosial pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dan rasionalitas tindakan pengikut tarekat menghadapi proses modernisasi di pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Data primer dari penelitian ini terdiri dari hasil wawancara dan observasi terhadap pengikut tarekat. Sumber data skunder berupa buku atau artikel majalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan menggunakan teori rasionalitas dan tipe tindakan dari Max Weber.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa model tindakan sosial pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dapat dikelompokkan menjadi empat tipe tindakan. *Pertama*, tindakan tradisonal dapat dilihat dari tindakan masyarakat yang mengikuti tarekat berdasarkan tradisi turun temurun dari keluarga. *Kedua*, tindakan instrumental yaitu berdasarkan pertimbangan karena mereka membutuhkan Allah. *Ketiga*, tindakan efektif dengan mengamalkan ilmu tarekat yang bertujuan untuk mendekati diri kepada Allah dan ingin menunjukkan rasa cintanya kepada Allah. *Keempat*, tindakan yang berorientasi kepada nilai yaitu adanya tujuan yang bermaksud mendekati diri dan mendapat ridha Allah. Rasionalitas tindakan pengikut tarekat juga dapat dikelompokkan menjadi empat tipe tindakan. *Pertama*, rasionalitas praktis pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dapat dilihat dari pengikut tarekat yang tetap mengikuti modernisasi tanpa meninggalkan ajarannya sebagai seorang yang bertarekat. *Kedua*, rasionalitas substantif yaitu memilih tetap mengikuti modernisasi dengan tujuan agar tidak terlihat sebagai masyarakat yang kolot. *Ketiga*, rasionalitas formal yang dapat dilihat dari mengimbangi tarekat dengan modernisasi namun tanpa mengubah aturannya sebagai pengikut tarekat. *Keempat*, rasionalitas teoritis pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dapat dilihat dari pernyataan pengikut tarekat yang mengatakan bahwa, jika mereka membutuhkan Allah maka mereka harus melakukan yang terbaik dari dirinya dihadapan Allah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang berkat Rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Model Tindakan Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Tengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Di Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin, Kuningan, Yogyakarta). Shalawat dan salam semoga senantiasa terucap kepada Nabi Muhammad SAW, para shahabat, pewaris beserta orang-orang yang senantiasa menghidupkan Sunnah-sunnahnya dalam kehidupan kesehariannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibantu dari berbagai pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat

1. Prof. Dr. H Musa Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., MA. selaku kajar Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus Dosen Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang selalu mensupport dan membantu terselesainya skripsi ini, tanpa mengenal lelah.
4. Bapak Dr. Muhammad Damami, M.Ag. yang pernah menjadi Dosen Penasehat Akademik TA 2010/2013, terima kasih atas bimbingannya selama masih menjadi Dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Teruntuk Alm. Ayahanda tercinta H. M. Jamaluddin Al-Bustomi. Alm. Tanparidhamuananditidak bisa sampaimenyelesaikanskripsiini. Dan teruntukIbunda

tercinta Hj. Lasminah yang selalu sabar mendidik penulis dengan telaten dalam mengingatkan ketikapenulis lalaidan atas Do'anya serta dukungannya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Kakak dan adik-adikku yang penulis banggakan, dan selalu memberikan support I love you
7. Buat sahabatku Ressta Nurcahyaningih, Ilyas, Priyo Widodo, Ahmad Asy'ari, Marsitoh, Firda, Dilla dan semua sahabat yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Dan teruntuk sahabat-sahabtku di kos, kalian luar biasa, terimakasih sudah banyak membantu dan mensupport penulis sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar PP. Qashrul 'Arifin Yogyakarta atasi zinnya untuk meneliti di tempa. Serta para informan yang sudah meluangkan waktunya serta yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah, penulis memohon agar diberikan rahmat serta kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini sampai bisa menjadi sebuah karya ilmiah. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dan kebaikan kepada para pembaca.

Yogyakarta, 14 November 2014

Kholisoh

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Skripsi	ii
Nota Dinas	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II. Gambaran Umum Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin, Kuningan, Yogyakarta	24
A. Letak Geografis Pesantren Qashrul ‘Arifin.....	23
B. Percikan sejarah hidup pendiri	26
1. Syaikh Nahrawi, QS.....	26

2. Syaikh Irfa'i Nahrawi, QS	29
3. Silsilah dan Jalan Pengambilan.....	32
C. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin.....	35
D. Perkembangan Tarekat Naqshabandiyah di Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin.....	38
E. Ritual dan Spiritual Naqsyabandiyah.....	40
a. Zikir dan Wirid.....	42
b. Khalwat dan Suluk	44
BAB III. Model Tindakan Pengikut Tarekat Naqshabandiyah Kholidiyah.....	45
A. Tindakan Tradisional	45
B. Tindakan Intrumental	49
C. Tindakan Efektual	54
D. Tindakan Yang Berorientasi Pada Nilai.....	60
BAB IV. Tindakan Sosial Pengikut Tarekat Dalam Proses Modernisasi	64
A. Rasionalitas Praktis	66
B. Rasionalitas Substantif.....	72
C. Rasionalitas Teoritis.....	78
D. Rasionalitas Formal	82
BAB V. Penutup	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	88
Daftar Pustaka	89
Daftar Lampiran.....	91
Curriculum vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah salah satu agama samawi yang diturunkan kemuka bumi ini melalui Nabi Muhammad SAW. Pokok-pokok ajaran yang dibawa oleh Malaikat Jibril yang dijelaskan kepada Nabi Muhammad SAW di tengah-tengah para sahabat Nabi, dapat disimpulkan menjadi tiga ajaran pokok, yaitu: *Iman, Islam, Ihsan*. Dari beberapa ajarannya, masing-masing memiliki aliran-aliran yang lahir atas *ijtihad* para ulama, seperti halnya ilmu tasawuf.¹ Ilmu tasawuf adalah ilmu yang membersihkan hati dari sifat yang menyamai binatang dan melepaskan akhlak yang fitri, menekankan sifat basyariah (kemanusiaan), menjauhi hawa nafsu, memberikan tempat bagi sifat-sifat kerohanian, berperang pada ilmu kebenaran, mengamalkan sesuatu yang lebih utama atas dasar keabadiannya, memberi nasihat kepada umat, benar-benar menepati janji terhadap Allah SWT, dan mengikuti syari'at Rasulullah SAW.²

Menurut Cecep Alba ia mengemukakan bahwa tasawuf merupakan bagian integral dari sistem ajaran Islam. Islam tanpa tasawuf bukanlah Islam *kaffah* sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW. Islam *kaffah* adalah Islam yang di

¹ K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 4.

² K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, hlm 28.

dalamnya terpadu aspek akidah, syariat dan hakikat. Dari akidah lahir tauhid, dari syariat lahir fikih dan dari hakikat lahir tasawuf yang kemudian melahirkan tarekat.³

Tarekat adalah salah satu metode pengembangan tasawuf, yaitu melakukan amalan-amalan tarekat dengan berusaha mengangkat dirinya melampaui batas-batas kediriannya sebagai manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁴ Ilmu Tasawuf mengajarkan dari pengalaman dan filsafatnya, bahwa *riyadhah* menurut pemahaman pengikut tarekat adalah rohani, berupa menjalankan ibadah-ibadah sunnah, seperti puasa Senin dan Kamis, puasa selama satu tahun penuh dikurangi tiga hari tasriq, dan sebagainya. Kegiatan semacam ini membantu penguatan sikap mental. Amalan saja tidak dapat memberikan bekas dan memberi faidah apa-apa. Dan tidak dapat mendekatkan hamba kepada Allah, selama *riyadhah* itu tidak sesuai dengan syari'at dan sejalan dengan Sunnah Nabi.

Istilah "tarekat" itu sendiri digunakan untuk menunjukkan tradisi tasawuf yang berkembang dalam lingkungan pesantren. Pesantren mengistilahkan tarekat sebagai suatu kepatuhan secara ketat kepada peraturan-peraturan syariah Islam dan mengenalkannya dengan sebaik-baiknya, baik yang bersifat ritual maupun sosial yaitu dengan menjalankan praktik-praktik *wira'i*, mengerjakan amalan yang bersifat sunnah baik sebelum maupun sesudah sembahyang wajib, dan

³ Cecep Alba, "Tasawuf dan Tarekat" dalam *Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7.

⁴ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabaroh di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 9.

mempraktikkan *riyadhah*. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa para kyai menganggap dirinya sebagai ahli tarekat. Dengan kata lain, amalan tarekat merupakan aspek yang inheren dalam tradisi pesantren tanpa harus dihubungkan dengan bentuk organisasi tarekat yang tertentu. Sesungguhnya, sebelum timbulnya organisasi-organisasi tarekat (jauh sebelum abad ke-15 Masehi), dalam masyarakat Islam telah berkembang amalan-amalan tarekat yang semata-mata merupakan aliran-aliran dari doktrin tasawuf. Organisasi-organisasi tarekat pada taraf awal pertumbuhannya merupakan kelanjutan dari paham-paham tasawuf yang berkembang mulai abad ke-9.

Oleh karena itu istilah tarekat tetap dipakai sesuai dengan arti aslinya, yaitu suatu cara atau jalanyang menekankan aspek-aspek doktrin disamping pelaksanaann praktik ritual yang tidak menyeleweng dari contoh-contoh yang diberikan oleh Nabi dan para sahabat. Dalam arti lain jalan yang lurus, dan yang dimaksud adalah jalan yang mesti ditempuh atau dilalui oleh seorang *salik* untuk menuju pintu-pintu Tuhan.⁵

Dengan demikian, dalam tradisi pesantren terdapat dua bentuk tarekat, yaitu tarekat yang dipraktikkan menurut cara yang dilakukan oleh organisasi tarekat dan tarekat yang dipraktikkan menurut cara diluar ketentuan organisasi tarekat.⁶

⁵ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat* "Dimensi Esoteris Ajaran Islam", hlm. 7.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren" *Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 195.

Pesantren salafiyah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam yang masih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Pesantren salafiyah juga bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷

Pesantren salafiyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat tradisional. Benar adanya jika pesantren memiliki tradisi yang unik yang menyebabkannya dapat bertahan sampai sekarang, dan mampu memberikan wawasan dan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab kuning seringkali mewarnai praktek keagamaan umat Islam di Indonesia. Khusus di kalangan kaum santri sebagai komunitas pesantren.⁸

Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta adalah salah satu pesantren yang masih terkenal dengan salafinya yaitu ajaran ilmu tarekat. Tarekat secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, ada yang disebut dengan tarekat *mu'tabaroh*, yaitu tarekat silsilahnya sampai kepada Rasulullah SAW dan berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan sudah disahkan oleh Jami'iyah Ahli Thariqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdiah. Kedua tarekat *ghoiru mu'tabaroh* berarti tarekat yang silsilahnya tidak sampai

⁷ Badri Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Diklat Depag RI, 2007), hlm. 109-110.

⁸ Badri Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, hlm. 111.

kepada Rasulullah SAW dan belum disahkan oleh Jami'iyah Ahli Thariqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdiyah.⁹

Diantara tarekat yang tergolong kelmopok tarekat mu'tabaroh adalah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang ada di Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Pengamalan tarekat di Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta sangat kuat. Pengamalan tarekat ini menjadi pengalaman yang berkaitan dengan *Habluminallah*, sebagai sebuah kesatuan dari kesadaran religius yang tinggi. Dengan artian, manusia melakukan dzikir atau mengikuti tarekat benar-benar menghayati peranannya sebagai seorang hamba Allah. Oleh karena itu, seringkali tarekat sebagai kegiatan untuk merubah diri dari yang sebelumnya memiliki kepribadian yang belum baik, dan setelah mengikuti tarekat ia menjadi pribadi yang jauh lebih baik.

Masyarakat yang telah mengiktui tarekat, diharapkan bisa mengamalkannya dengan baik, dan diharapkan bisa menjadi panutan bagi masyarakat lain. Namun realitasnya tidak semua pengikut tarekat bisa secara tiba-tiba atau secara langsung menjadi seorang panutan yang diharapkan. Perubahan sosial yang ada disekitar lingkungan menjadi tantangan sehari-hari bagi pengikut tarekat, akan tetapi hal itu tidak bisa dipungkiri bahwasannya mereka harus mengikutinya, dan ditakutkan hal itu akan menjadi penghalang bagi mereka untuk

⁹ Siti Azizah, "Pengaruh Tarekat Terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Pada Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyyah di Pp Al-Fatah, Parakancangah, Banjarnegara" dalam *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 2.

menyampaikan pesan moral dari pengalamannya sebagai pengikut tarekat. Namun seiring waktu, pengikut tarekat akan mengamalkan pesan moral yang didapat dari pengalaman bertarekatnya, baik untuk lingkungan sekitar maupun untuk dirinya sendiri. Berdasarkan realitas tersebut menarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Tindakan Sosial Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Tengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyyah Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana model tindakan sosial pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta?
2. Bagaimana rasionalitas tindakan sosial pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta dalam proses modernisasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana model tindakan sosial pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Rasionalitas Tindakan Sosial Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta Dalam Proses Modernisasi.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah:

- a. Kegunaan akademik.

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran di dalam menambah khazanah pengetahuan tentang Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, terutama berkaitan dengan Tindakan Sosial Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta.

- b. Kegunaan Praktis.

Tulisan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan acuan para peneliti lain, serta dapat menjadi pandangan analisis dan wawasan yang lebih matang.

D. Telaah Pustaka

Studi terhadap pesantren antara lain terdapat dalam buku Abdurrahman Wahid yang berjudul *Menggerakkan Tradisi*. Dalam buku ini Gus Dur menjelaskan bahwa pesantren memiliki corak kehidupan yang unik, dengan pola kehidupannya yang unik sehingga pesantren mampu bertahan

sampai berabad-abad untuk mempertahankan nilai-nilai hidupnya sendiri, kehidupan pesantren ini dapat juga dilihat dari struktur yang dalam pengertian ini sebagai sebuah gejala hidup yang unik dan terpisah, menutup diri dari luar. Ketika masyarakat di luar pesantren mengalami perubahan dan perkembangan mengenai ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Pesantren tetap dalam kondisinya, seakan ada kesenjangan antara masyarakat dengan dunia pesantren.¹⁰

Selain beberapa literatur di atas terdapat pula beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tarekat dan tradisi, yaitu “Tradisi Pesantren Di Tengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta)”. Umi Njikhah Fikriyati memaparkan hasil penelitiannya mengenai Tradisi Di Tengah Perubahan Sosial yang ada di pondok pesantren al-Munawir, dalam rangka mempertahankan Tradisi Pesantren Di Tengah Perubahan Sosial, pesantren mencoba lebih banyak memperhatikan bangunan yang bersifat dogmatis, artinya pesantren memperkuat lahirnya orang-orang yang berpengetahuan tentang teks dan bagaimana mengidentifikasi perilaku Islam dan tidak Islami, halal dan tidak halal, dosa dan pahala. Akibatnya kehidupan seolah harus terbelah antara hitam dan putih.

¹⁰ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2010), hlm. 10.

Di dalam penelitian ini juga dipaparkan bahwa seolah-olah pesantren adalah tempat kehidupan ritual dengan intensitas yang tinggi. Sementara di luar pesantren adalah dunia kerja yang terpisah dari sistem nilai yang pluralistik.¹¹

Studi lainnya yang dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Dalam studi ini Dhofier ingin menggambarkan semangat Islam dari pesantren yang dikenal sebagai benteng pertahanan umat Islam dan pusat penyebaran Islam, namun pada umumnya studi tentang pesantren atau Islam di Jawa selama ini menitik beratkan analisisnya dari segi pendekatan intelektual dan pendekatan teologi, sehingga seringkali memberikan kesimpulan yang meleset.

Dengan itu maka dalam buku ini, Dhofier bermaksud menggambarkan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren. Islam tradisional di Jawa yang dalam periode Indonesia modern sekarang ini tetap menunjukkan vitalitasnya sebagai kekuatan sosial kultural dan keagamaan yang turut membentuk bangunan kebudayaan Indonesia modern. Dan berusaha menunjukkan sumbangan pendekatan

¹¹ Umi Njikhah Fikriyati, "Tradisi Pesantren Di Tengah Perubahan Sosial: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta" dalam *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Usuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007, hlm. 34.

sosiologis dalam usahanya dalam memahami Islam di Jawa secara lebih tepat.¹²

Literatur lain yang ditulis oleh Sri Mulyati yang berjudul *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabaroh*. Dalam buku ini Sri Mulyati mengenalkan tarekat-tarekat yang ada di Indonesia dan di dunia, serta perkembangan tarekat di Indonesia. Dalam buku ini juga Sri Mulyati mencoba memberi pemahaman bahwa Islam mengajarkan yang haq itu transendental, yang tak terbatas mengatasi apa pun, tidak ada yang menyamai.¹³ Ajaran Tauhid mengutamakan integrasi (keterpaduan). Tuhan adalah satu, begitu pula manusia yang dicipta menurut “gambarNya” harus terpadu dan menyatu. Dalam rangka menyatu dengan Yang Tak Terbatas itu dituntut kepatuhan kepada kehendak Ilahi, kepatuhan kepada Tuhan (Syariah) yang mengendalikan seluruh hidup manusia. Kepatuhanlah yang menjadikan manusia memperoleh dimensi transenden, ia menjadi suci dan karenanya bermakna. Dengan demikian dalam ajaran Islam tidak ada jarak antara yang suci dan yang duniawi, sebuah amal menjadi bernilai transenden dengan niat karena Allah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Adib Mukhtar, yaitu “Tarekat Naqsyabandiyah Mujajadiyah Khalidiyah Di Desa Klagenserut

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, hlm. 2.

¹³ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabaroh* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 4.

Jiwan Madiun”. Dalam penelitian ini Mahmud Adib Mukhtar mengemukakan bahwa, Tarekat Naqsyabandiyah Mujajadiyah Khalidiyah yang berada di di Desa Klagenserut Jiwan Madiun Jawa Timur, memiliki corak yang tidak berbeda dengan tarekat lain di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Adib Mukhtar bahwa tarekat tersebut menjadi sebuah wadah untu mencari ketenangan batin dan media untuk memperdalam ilmu tasawuf bagi masyarakat desa Klagenserut dan sekitarnya.

Tarekat tersebut juga mempunyai pengaruh besar bagi pengikut tarekat dan juga masyarakat sekitarnya. munculnya tarekat tersebut mampu membentuk struktur sosial baru, yakni kelompok tarekat dan kelompok non-tarekat. Tarekat Naqsyabandiyah Mujajadah Khalidiyah di desa Klagenserut juga bisa menyesuaikan perkembangan zaman walaupun berada di desa.¹⁴

Berdasarkan beberapa studi kepustakaan dan beberapa penelitian yang sudah penulis temukan, sejauh pengamatan penulis belum pernah dilakukan penelitian tentang Tindakan Sosial Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Tengah Perubahan Sosial yang studi kasusnya Pada Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Nanglik, Sleman, Yogyakarta. Maka penelitian mengenai topik ini menjadi perlu.

¹⁴ Mahmud Adib Mukhtar, “Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah Di Desa Klagenserut Jiwan Madiun” dalam *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 77.

E. Kerangka Teori

1. Tindakan Sosial

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teorinya Max Weber yang menjelaskan perubahan sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan tindakan sosial. Weber menjelaskan mengenai perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan tindakan rasional manusia. Menurut Weber bentuk tindakan rasional manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama serta *ends* (tujuan) yang meliputi aspek kultural, sehingga dapat mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupannya.

Dalam teori tindakannya, tujuan Weber tak lain adalah memfokuskan perhatiannya pada individu, pola dan religiusitas tindakan, tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seseorang atau beberapa orang manusia individual.¹⁵ Weber merumuskan empat tipe tindakan rasional yang mewarnai perkembangan manusia, yaitu:

¹⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangannya Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 137.

a. Tindakan Tradisional.

Tindakan ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat.¹⁶ Tindakan ini ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dilakukan dan lazim. Contohnya seperti suatu kelompok yang mempertahankan upacara/tradisi dari leluhur.

b. Tindakan Efektual.

Tindakan ini merupakan tipe rasional yang sangat bermuara dalam hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam, sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat diterangkan di luar lingkaran tersebut.¹⁷ Kondisi ini ditentukan oleh kondisi emosi aktor.

c. Tindakan yang berorientasi pada nilai.

Tindakan ini merupakan suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai-nilai absolut tertentu sebagai potensi atau tujuan hidup. Nilai-nilai ini dijadikan suatu kesadaran akan perilaku etis, estetis,

¹⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial dalam Persepektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 47.

¹⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Dalam Persepektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*, hlm. 47.

religius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya.¹⁸

d. Tindakan Instrumental.

Tindakan ini ditentukan oleh harapan-harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Dalam tindakan ini manusia tidak hanya menentukan tujuan yang diinginkan agar tercapai, namun ia harus secara rasional telah mampu memilih dan menentukan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁹ Contohnya orang bekerja keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup, bekerja demi memenuhi kebutuhannya.

2. Rasionalitas.

Penelitian ini juga menggunakan teori Rasionalitas dari pemikirannya Max Weber. Hal itu karena teori rasionalitas Max Weber relevan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, karena penelitian ini peneliti mengkaji tentang tindakan pengikut tarekat dalam

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangannya Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, hlm. 137.

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangannya Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, hlm. 137.

proses modernisasi. Weber mengelompokan empat bentuk rasionalitas, diantaranya:

a. Rasionalitas Praktis

Rasionalitas praktis ini adalah rasionalitas yang meliputi pencarian terus menerus dengan cara terbaik yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuannya dalam kehidupan sehari-hari. Rasionalitas praktis ini bersifat pragmatif dan egoistik.²⁰

b. Rasionalitas Substantif

Rasionalitas substantif ini secara langsung menyusun tindakan-tindakan ke dalam sejumlah pola melalui sistem nilai. Dalam rasionalita substantif para pelaku melibatkan pemilihan sarana untuk mencapai tujuan dalam konteks sistem nilai. Rasionalitas substantif ini persis seperti rasionalitas praktis, namun tetap mempertimbangkan nilai.²¹

c. Rasionalitas Formal

Rasionalitas formal ini meliputi kepada proses pola pikir pelaku, dalam membuat pilihan mengenai alat dan tujuan. Dalam hal

²⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangannya Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, hlm. 147.

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangannya Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, hlm. 147.

ini melihat alat untuk mencapai tujuan yang dibuat merujuk pada kebiasaan dengan merujuk kepada aturan, hukum dan regulasi yang berlaku secara universal.²²

d. Rasionalitas Teoritis

Rasionalitas teoritis ini melibatkan upaya kognitif untuk menguasai realitas melalui konsep-konsep yang makin abstrak dan bukannya melalui tindakan. Dalam rasionalitas ini pelaku hanya berbicara soal konsep tetapi tidak melakukan tindakan. Didalam rasionalitas teoritis ini berlangsung proses kognitif, tetapi tidak mempengaruhi tindakan yang diambil, dan secara tidak langsung hanya mengandung potensi untuk memperkenalkan pola-pola baru tindakan.

Tindakan manusia memang terkadang tidak bisa dikendalikan oleh apapun, akan tetapi jika tindakan itu memiliki tujuan maka akan terkendali, karena hal yang paling penting dari sebuah tindakan yang berarti adalah tindakan rasional tersebut memiliki maksud dan tujuan tertentu.²³ Modernisasi akan sangat berpengaruh kepada masyarakat disekitarnya, seperti dari keempat tindakan rasionalitas diatas, manusia akan memilih tindakan yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhannya dan yang rasional,

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangannya Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, hlm. 147.

²³ Soerjono Soekanto, *Max Weber Konsep-konsep Dasar Dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 10.

mengimbangi perubahan sosial disekitarnya. Perubahan pola tindakan sosial masyarakat beragama tampak semakin jelas ketika sistem modernisasi itu datang menghampirinya seperti halnya: model tindakan sosial jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di tengah perubahan sosial (studi kasus pada jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta). yang akan menjadi fokus kajian peneliti.

F. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah pada hakikatnya merupakan tindakan yang diterapkan manusia untuk memenuhi salah satu hasrat yang selalu ada dalam kesadaran manusia, yaitu rasa ingin tahu.²⁴ Dalam penelitiannya juga menggunakan metode-metode tertentu, yang diharapkan dapat menganalisis suatu permasalahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi secara kritis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini *field research*, yaitu kegiatan penelitian atau penyelidikan yang dilakukan di lapangan dan penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dari yang

²⁴ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 25.

dikumpulkan deskriptif baik yang berupa dokumen atau penjelesan lisan mengenai tindakan sosial pengikut tarekat. Data tersebut diperoleh dari santri jama'ah Tarekat Naqsyabandiyyah Kholidiyyah, *asatidz, mursyid*. juga data lain yang diperoleh dari tanggapan pihak lain.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya adalah:

- a. Sumber data primer mencakup dari beberapa sumber yang menyangkut tradisi tarekat, seperti kyai sebagai pengasuh, santri dan sebagian masyarakat sebagai jama'ah Tarekat Naqsyabandiyyah Kholidiyyah.
- b. Sumber data sekunder mencakup referensi maupun penelitian yang berhubungan dengan keberadaan tarekat sebagai salah satu tradisi pesantren yang berdiri di tengah modernisasi berupa kritik maupun komentar, mengenai tarekat Naqsyabandiyyah Kholidiyyah di Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini agar memperoleh data yang valid:

a. Teknik observasi.

Yaitu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti secara sistematis.²⁵ Teknik ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi, kondisi dan situasi Pondok Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

b. Teknik interview.

Yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dengan cara tanya jawab lisan dalam mana dua orang yang berhadapan secara tatap muka, dengan maksud untuk mendapatkan keterangan dari informan.²⁶ Seperti kyai sebagai pengasuh dan santri sebagai jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyyah, maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan yang terkait.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *interview* bebas terpimpin yaitu dengan cara menggunakan beberapa pertanyaan dengan pedoman tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan penyampaiannya disampaikan secara bebas.

²⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

²⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

Maksud menggunakan wawancara ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang ada di dalam Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta mengenai Tarekat Naqsyabandiyyah Kholidiyah. Serta mengetahui pendapat dan pandangan baik dari kyai selaku pengasuh, dan santri selaku jama'ah dan masyarakat sekitar pesantren juga selaku jama'ah Tarekat Naqsyabandiyyah Kholidiyah, atau pihak lain yang keberadaannya berkaitan dengan pesantren dan tarekat.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Dalam proses pengumpulan data penulis akan menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera, rekorder dan alat lain yang dapat membantu memperkuat keakuratan data.

4. Analisis Data

Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesa atau ide seperti yang disarankan. Analisa data yang menggunakan prosedur induktif hanya merumuskan peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara

umum. Sedangkan analisa data yang menggunakan prosedur deduktif yaitu metode yang membahas peristiwa-peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁷

Kemudian tujuan analisa di dalam penelitian adalah menyempitkan dan memberikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih teratur.²⁸

Data yang diperoleh nantinya setelah dipelajari, ditelaah, kemudian diseleksi disederhanakan dan diambil inti sarinya lalu disajikan secara tertulis, sehingga penelitian ini tidak terbatas pada penyusunan data tetapi meliputi analisis interpretasi data tersebut sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I, peneliti membahas pendahuluan. Dalam pembahasan pendahuluan ini peneliti akan memaparkan gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang sebagai gambaran umum dari permasalahan objek penelitian, kemudian rumusan masalah yang akan menjadi titik fokus untuk membahas objek penelitian, kemudian selanjutnya

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978), hlm. 3.

²⁸ Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1983), hlm. 87.

memaparkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka guna untuk mengetahui adanya penelitian sebelumnya. Selain itu, kerangka teori juga akan digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis permasalahan dari objek penelitian, dan yang paling penting yaitu metode penelitian yang berguna untuk menyusun hasil penelitian dan proses penelitian.

Bab II peneliti akan membahas tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yakni tentang gambaran umum Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang meliputi sejarah berdiri, sejarah tokoh pendiri, letak geografis serta perkembangan tarekat Naqsyabandiyyah Kholidooyah di Pesantren Qashrul 'Arifin Kuningan Yogyakarta dan bagian-bagiannya.

Bab III peneliti akan membahas tentang tindakan sosial yang dilakukan oleh pengikut tarekat Naqsyabandiyyah Khalidiyah di Pesantren Qashrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Pembahasan ini merupakan salah satu bagian penting untuk dibahas dalam penelitian ini, karena tindakan yang mereka lakukan merupakan kegiatan dalam sehari-hari dan setiap waktu.

Bab IV peneliti akan membahas tentang pengaruh tarekat terhadap perilaku pengikut tarekat Naqsyabandiyyah Kholidiyah Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin, Plosokuning, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, terhadap modernisasi. Dalam bab ini peneliti membahas tentang bentuk perubahan yang terjadi pada jama'ah atau pengikut tarekat Naqsyabandiyyah

Khalidiyah, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tarekat sebagai ritual keagamaan bagi pengikut tarekat tersebut. Selanjutnya ditutup dengan pembahasan tentang analisis tindakan sosial.

Pada bab V peneliti akan mengungkapkan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang akan mengungkap permasalahan objek penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang berkaitan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tindakan yang dilakukan oleh pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah untuk mempertahankan tarekatnya yang berdiri dalam lingkungan yang memiliki banyak perubahan atau modernisasi dapat di kelompokkan menjadi empat tipe tindakan. Yaitu tindakan tradisonal dapat dilihat dari tindakan masyarakat yang memutuskan untuk menjadi pengikut tarekat, karena semata-mata adanya turun temurun dari keluarga, mereka tidak menyampaikan secara kritis tentang tarekat yang mereka ikuti. Tindakan tradisional merupakan yang paling dominan diantara empat tindakan sosial yang terjadi pada pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta.

Kedua, tindakan instrumental dapat dilihat dari tindakan pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang pertama pertimbangan mengikuti tarekat dengan maksud memenuhi kebutuhannya kepada agamanya terutama kepada Allah. Kemudian karena mereka merasa memiliki kewajiban sebagai seorang hamba Allah untuk menjalankan perintahNya, sehingga memiliki rasa takut untuk meninggalkan yang diwajibkan agamanya

Ketiga, tindakan efektif dapat dilihat dari tindakan masyarakat yang menjadi pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah mereka memilih untuk bertarekat karena mereka menganggap bahwa tarekat lebih efektif. Dan dari hasil penelitian bahwa, tindakan efektif ini juga tidak jauh berbeda dengan tindakan radisional yang menjadi paling dominan dalam pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di pesantren Qshrul 'Arifin. Yaitu dengan mengamalkan ilmu tarekat yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan dengan bertarekat mereka menganggap mudah untuk menunjukkan cintanya yang luar biasa kepada Allah.

Keempat, tindakan yang berorientasi kepada nilai dapat dilihat dari masyarakat yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah tujuan yang bermaksud untuk memperbaiki diri. Mereka mengaku bahwa mengikuti tarekat itu akan mudah mendapat ridla Allah. Dan mendapat pahala serta bisa masuk surga Allah. Dengan bertarekat akan timbul rasa tenang karena dekat dengan sang pencipta, segala sesuatunya juga lebih positif karena semua bentuk apapun yang ada di dunia ini adalah kehendak Allah.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengikut tarekat mampu mengikuti perkembangan zaman meski keberadaannya di desa yang jauh dari perkotaan. Pengikut tarekat juga mampu mengimbangi

antara tarekat dan modernisasi, dan di era modern ini pengikut tarekat masih sangat membutuhkan tarekat.

Tindakan sosial pengikut tarekat tersebut dapat juga dikelompokkan menjadi empat tipe rasionalitas. *Pertama*, Rasionalitas praktis pengikut tarekat yang mengikuti proses modernisasi tanpa menjadi penghalangnya mengikuti tarekat dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. *Kedua*, Rasionalitas substantif pengikut tarekat terhadap proses modernisasi, dapat dilihat dari tindakan mereka yang tetap mengikuti proses modernisasi dan bertarekat sebagai sebuah penyaring nilai-nilai yang baik dan sesuai dengan kebutuhan rohani dan jasadiyah para pengikut tarekat.

Rasionalitas substantif ini menjadi yang paling dominan dari rasionalitas yang lainnya, mereka para pengikut tarekat melihat dari nilai-nilai modernisasi yang berada di lingkungannya dan kemudian menyaring dengan hal-hal yang baik yaitu dengan tarekat yang mereka ikuti.

Ketiga, Rasionalitas formal pengikut tarekat dalam proses modernisasi, dapat dilihat dari tindakan mereka yang mengikuti modernisasi namun mereka tidak keluar dari aturan yang sesuai dengan ajaran tarekat. Modernisasi tidak untuk dihindari namun tetap diikuti perkembangannya dan tarekat tetap sebagai pemandu apa yang mereka lakukan, agar tidak keluar dari aturan atau ajaran yang berlaku sebagai seorang pengikut tarekat.

Keempat, Rasionalitas teoritis pengikut tarekat dalam proses modernisasi. Dapat dilihat dari, kebutuhan mereka kepada Allah. Mereka menganggap bahwa mereka membutuhkan Allah maka mereka harus bertarekat, karena bukan Allah yang membutuhkan kita. Dalam rasionalitas ini tidak disebutkan cara praktik agar bisa bertemu Allah, namun hanya ditemui adanya pengakuan para pengikut tarekat tentang usaha yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pengikut tarekat tetap mengikuti perkembangan modern, dengan maksud untuk mengimbangi kemajuan zaman, namun dengan hal tersebut pengikut tarekat masih sangat membutuhkan tarekat sebagai satu metode untuk penjagaan diri. Selain tarekat menjadi tameng, tarekat juga menjadi penyaring setiap tindakan yang akan dilakukan oleh mereka.

B. SARAN

1. Untuk pesantren Qashrul 'Arifin dan yang lain pada umumnya, diharapkan tulisan ini dapat menjadi rujukan dalam menentukan dan merumuskan model tindakan pengikut tarekat pada zaman yang mengalami perubahan (modernisasi).
2. Bagi para pengikut tarekat dan khususnya untuk Mursyid, agar tetap berpegang teguh pada ajaran dan nilai-nilai agama dan merespons modernisasi dengan nilai-nilai yang baik dan sesuai. Sehingga keberadaan tarekat tetap utuh dan tidak goyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abubakar. 1993. *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik*. Jakarta: LP3ES.
- Adib, Mahmud Mukhtar. 2014. "Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah Di Desa Klagenserut Jiwan Madiun" dalam *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.
- Fu'ad, Muhammad Abdul Baqi. 2010. *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo: Insan Kamil.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Bruinessen Martin Van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan tarekat: Tradisi tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fikriyati, Umi Najikhah. 2007. "Tradisi Pesantren di Tengah Perubahan Sosial: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta" dalam *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Hadi, Sutrisno. 1978. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU-UII.
- Mulyati, Sri. 2005. *Mengenal dan Memahami tarekat-tarekat Muktabaroh di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Mukhtar, Mahmud Adib. 2014. "Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah Di Desa Klagenserut Jiwan Madiun" dalam *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi aksara.

- Permadi, K. 1997. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ritzer, Geogre. 2008. *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Soehada, Moh. 2008. *Metode Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Soekanto, Suryono. 1982. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Turner, S. Bryan. 2013. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Veeger, K.J. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.

Lampiran I
Hasil Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Respon
1.	Muhammad Asyhadi (26 April 2014) Selaku Pengikut Tarekat Dan Badal Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pesantren Qashrul 'Arifin YK	Perkembangan tarekat baik jama'ah maupun kegiatan yang bersangkutan dengan tarekat tahun ke tahun.	<p>Mengenai Perkembangan tarekat Naqsabandi ini menurut beliau dari tahun ketahun berkembangannya sangat pesat sekali, walaupun keberadaan tarekat ini berdiri di tengah-tengah peradaban moderen. karena, adanya respon positif dari masyarakat berbagai kalangan sehingga tarekat ini dalam setiap tahunnya jama'ah selalu bertambah.</p> <p>Mengenai kegiatan tarekat ini dari dahulu hingga sekarang dalam pengamalan tidak ada perubahan sedikitpun karena ilmu tarekat itu adalah sebuah amalan yang <i>hakiki</i> (tidak bisa berubah). hanya saja ada perbedaan waktu dalam pelaksanaan kegiatan rutin khusus setiap 35 hari sekali, istilah jawa <i>selapanan</i> di suatu daerah masing-masing . seperti di daerah bantul hari selasa <i>legi</i>, Temanggung hari selasa <i>wage</i>, Demak selasa <i>pon</i>, untuk mengenai kegiatan rutin perminggu setiap hari selasa disetiap daerah semua sama. Hanya saja untuk waktu pelaksanaan kegiatan sedikit berbeda ada yang malam hari dan ada juga yang siang hari, untuk pondok sendiri pelaksanaannya habis solat duhur sampai menjelang solat asar</p>
		Motifasi mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah?	Dengan bertarekat akan timbul rasa takut kepada Allah sehingga timbul pula dalam diri seorang itu suatu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah sehingga apa saja yang sudah kita pelajari tentang kewajiban kita dalam memeluk agama kita selalu merasa takut bahkan tidak berani untuk meninggalkannya
		Kenapa memilih mengikuti tarekat	Saya bisa menjadi pengikut tarekat karena selain dari dorongan sendiri,

		ini	yaitu karena bapak saya juga sudah duluan menjadi pengikut tarekat (jama'ah) dari keluarga besar saya juga termasuk pengikut tarekat semua mba. Anak-anak saya yang sudah berumah tangga juga sudah ikut tarekat, karena saya yang menyarankan untuk ikut masuk menjadi jama'ah. Dan sekarang anak saya tinggal yang masih sekolah yang belum ikut mbak
		Apa fungsi megikuti tarekat bagi jama'ah	Dengan bertarekat akan timbul perasaan takut kepada Allah sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu suatu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah sehingga apa saja yang sudah kita pelajari tentang kewajiban kita dalam memeluk agama kita selalu merasa takut bahkan tidak berani untuk meninggalkannya. Saya menjadikan pengamalan tarekat ini sebagai latihan jiwa (riadhoh) dan berjuang melawan hawa nafsu. Membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan diisi dengan sifat-sifat yang terpuji dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam diri kita. Saya mengikuti tarekat ini karena saya ingin dengan bertarekat dapat mewujudkan rasa selalu ingat kepada Allah SWT. dengan melalui jalan mengamalkan wirid dan dzikiran dan dibarengi dengan tafakur yang secara terus-menerus mbak.
2.	Taufiqurrahman salah satu pengikut tarekat dan sekaligus badal Mursyid tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta. Pada 16 mei 2014	Perkembangan tarekat baik jama'ah maupun kegiatan yang bersangkutan dengan tarekat tahun ke tahun.	Malem jum'at diisi dengan dzikir bersama (mujahadah) yang tidak hanya kira-kira, kita berkiblat kepada guru, tidak hanya mendengar dan mengikuti tanpa pengetahuan kiblatnya, alias tanpa masud arah, maka guru atau mursyid tarekat kita, menyetir arah kiblatnya berdzikir, kalau kita sudah kiblat maka kita merasa itu lah tanggung jawab kita, maka tidak berani untuk meninggalkannya.

		Motifasi mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.	Unsur jasadi adalah sesuatu yang pasif, mati dan tidaknya memiliki peran tersendiri. Jasad berperan karena unsur rohani, tanpa rohani jasad tidak bisa apa-apa, Karena jasad adalah pesuruh, hamba yang secara patuh dan tanpa pernah menolak mengabdikan pada perintah ruhani. Tegasnya jasad bagaikan wayang dan rohani bagaikan dalang. Sementara unsur kedua, yakni ruh adalah unsur yang aktif, dialah yang merasa mengetahui, menerima, mengelola, menelaah dan menyimpulkan. Unsur rohani inilah yang berperan menggerakkan jasmani, kapan, kemana, untuk apa. Ringkasnya rohani dalam diri manusia adalah unsur yang berkuasa, menentukan, dan itulah yang mengatur alam ini.
3.	Bapak Ruhullah Taqi Murwat, Putera Dari Syaikh Irfa'i Nahrawi Yang Sekarang Mewakili Beliau di Pon-pes Qashrul 'Arifin Yogyakarta, Pada Tanggal 12 April 2014	Kenapa memilih mengikuti tarekat ini.	Tarekat yang muktabarah itu yang silsilahnya sampai ke Nabi, dan untuk menuju ke Nabi. Kemudian Mbah Bahaudin, dan kita harus melalui Mursyid dulu dan seterusnya itu, la kalau di tarekat Naqsyabandi di pesantren (Rubath) ini kita memiliki Mursyid yaitu Al-maghfurlah Mbah Nahrawi. Kemudian memiliki penerus yaitu abah (Kyai Irfa'i) kemudian abah memiliki putra dan putri, maka secara tidak langsung tarekat ini turun kepada putra-putrinya, dan bahkan menantunya abah juga pengikut tarekat. Kemudian sekarang yang mewakili di pesantren Qashrul 'Arifin ya yang paling tua, dan abah mengampu di daerah Jawa Barat
		Pengaruh atau manfaat tarekat terhadap perubahan sosial modren.	Tarekat ini dapat juga kita katakan sebagai tameng dalam kita beribadah, karena tarekat menjadikan kita tidak mudah goyah, dan selalu tetap yaqin dengan apa yang suda kita jalani sekarang ini, Sehingga tarekat tersebut sangat berpengaruh sekali di masa sekarang, apa lagi dengan banyaknya aliran-aliran baru yang sangat jelas sekali kita lihat pada masa sekarang ini yang masih dicurigai kebenarannya, sehingga tarekat sangat berperan

			<p>penting bagi kita agar kita tetap yakin dan senantiasa merasakan kemantapan dalam menjalani suatu ibadah yang sudah kita yaqini kebenarannya, sehingga kita tidak mudah keblinger atau kesasar dalam menjalaninya. Sehingga kita tidak akan merasakan kebingungan dengan banyaknya aliran-aliran yang banyak menawarkan dan menonjolkan kelebihan-kelebihannya, karena kita sudah mempunyai pedoman atau keyaqinan sendiri.</p>
4.	<p>Ibu Menik salah satu pengikut tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah di pesantren Qashrul 'Arifin yogyakarta pada tanggal 23September 2014</p>	<p>Perkembangan tarekat baik jama'ah maupun kegiatan yang bersangkutan dengan tarekat tahun ke tahun.</p>	<p>Diadakannya pengajian malem jum'at ini, bermaksud untuk melestarikan radisi turun temurun rubath yang diajarkan guru atau mursyid, ya meskipun kita ini hidup di tengah banyaknya perubahan sosial, tapi karena ini kewajiban kita sebagai jama'ah tarekat menjalankan tugas rohaniyah kita kepada Allah, sebagai manusiawi memang terkadang kita susah mengadabtasikan disetiap harinya, oleh karenanya diadakannya dzikir bersama ini, untuk membiasakan diri, dan mengembalikan tugas asli kita kepada sang pencipta</p>
		<p>Motifasi mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.</p>	<p>Orang meninggal itu tidak harus menunggu 40 tahun, akan tetapi belasan tahun bahkan masih belia (muda) pun bisa meninggal dengan kehendak Allah, sebab itu sangat penting menanamkan pengajaran tentang pengetahuan agama Allah dan mendekatkan diri sejak dini</p>
		<p>Respon jama'ah tarekat terhadap purubahan sosial.</p>	<p>orang meninggal itu tidak harus menunggu 40 tahun, akan tetapi belasan tahun bahkan masih belia (muda) pun bisa meninggal dengan kehendak Allah, sebab itu sangat penting menanamkan pengajaran tentang pengetahuan agama Allah dan mendekatkan diri sejak dini. Berpakaian itu salah satu bentuk amaliyah secara dzohir ya mba, namun setidaknya kita tetap menghormati kemajuan zaman mbak, setiap hari ketika saya melakukan kegiatan diluar agama, saya memakai pakaian yang sesuai pekerjaan saya ataupun kebutuhan saya sehari-hari, akan tetapi</p>

			ketika masuk pada wilayah pengajian tarekat maka saya memakai pakaian yang pantas layaknya pakaian ala rabbani/sufi, yang penting hati tidak jauh dengan dzikir mbak.
		Pengaruh atau manfaat tarekat terhadap perubahan sosial modren.	Dalam perubahan sosial moderen ini tidak menjadi penghalang untuk perkembangan atau kemajuan dalam pengamalan ilmu tarekat tersebut, karena ilmu tarekat ini adalah suatu amalan yang tertuju langsung antara manusia dengan Tuhannya, jadi ketika kita benar-benar butuh akan pertolongan Allah maka apapun kondisinya kita akan tetap mengusahakan sebaik mungkin, disini beliau menggambarkan ketika kita sangat butuh sekali dengan uang atau makan, kita akan berkerja dan selalu berusaha apapun kondisinya sehingga apa yang kita butuhkan agar segera tercapai, sama seperti halnya dalam pengamalan tarekat ini, tarekat ini dilakukan bukan karena suatu tuntutan atau beban akan tetapi, tarekat ini dilakukan karena kita butuh akan pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT.
5.	Syafieq Ulinuha, Salah Satu Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Pesantren Qashrul 'Arifin, Pada Tanggal 23 September 2014	Kenapa memilih mengikuti tarekat ini	Awalnya saya memang melihat dari kegiatan yang dilakukan oleh orang tua saya, ada banyak kegiatan yang menuju ke Allah. Setelah lama-lama saya mengerti bahwa dengan bertarekat itu akan gampang menempuh cinta Allah, meskipun ada cara dengan jalan lain. Tapi kan dengan bertarekat lebih mantap dan madep mbak, ya ini lah bentuk cinta saya terhadap Allah, rasa syukur saya kepada Allah. Jadi ini cara saya untuk menuju cintaNya, begitu mbak.
		Apa fungsi megikuti tarekat bagi jama'ah	saya sebagai makhluk Allah, ya ingin selalu mengingat Allah dengan berbagai cara salah satunya ya tarekat ini mbak. Memantapkan hati kita kepada Allah, selalu berdzikir atas nama Allah, madep

			<p>mantep kepada Allah dan hati yang selalu diberi siraman lewat tarekat ini mbak, nah kalau tarekat itu kan harus ada Mursyid ya mbak. Mursyid itu yang membimbing kita untuk menuju kepada Allah, makanya saya memilih untuk bertarekat kerana banyak manfaatnya untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat</p>
		<p>Apa yang terlihat berubah pada sekitar anda.</p>	<p>jarang sekali manusia di era sekarang ini berfikir akhirat dulu baru dunia. Tarekat mengajak kita mendahulukan akhirat atau sesuatu yang secara dahir dunia akan tetapi memiliki nilai akhirat.</p>
		<p>Apakah nilai-nilai modernisasi sangat berpengaruh pada kehidupan santri sebagai pengikut tarekat</p>	<p>kalau dibilang berpengaruh atau sangat berpengaruh bagi pengikut tarekat, ya sesuai dengan yang disampaikan Beliau Mursyid kita Kyai Irfa'I agar kita selalu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman baik teknologi, saint, sosial dan budaya, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan Al-qur'n dan Sunnah Rasul. Selama nilai-nilai tersebut membawa kita selalu dekat kepada Allah, kita tetap menerima.</p>
6.	Hendar Mukaromah Munawaroh	<p>Bagaimana respons anda terhadap perubahan sosial yang hadir di tengah pesantren tarekat</p>	<p>Saya mengikuti perubahan sosial yang ada di sekitar pesantren, bahkan yang masuk di dalam pesantren, yang berupa modernisasi, dengan maksud agar selalu berinteraksi dengan cerdas dengan masyarakat yang multicultural, akan tetapi kita harus menyaring perubahan sosial tersebut dengan pendoman tarekat</p>
		<p>Dengan alasan apa anda menganggap itu salah satu perubahan</p>	<p>Alasan saya karena ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) kini semakin berkembang dan menjadikan terjadinya perubahan sosial dari masyarakat kota hingga desa sekalipun. Masyarakat tidak akan bisa menghindari perubahan iptek tersebut, contoh petani beralih menggunakan traktor dari pada kerbau</p>
7.	Marsitoh	<p>Bagaimana respons anda terhadap perubahan sosial</p>	<p>Alhamdulillah, kami khususnya saya sangat respons terhadap perubahan sosial yang hadir di tengah lingkungan</p>

		<p>yang hadir di tengah pesantren tarekat</p>	<p>saya ini (pesantren tarekat). Kami berusaha hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada pada lingkungan kami, berusaha mapan jiwa dan rohani, tidak terlalu kolot dengan apa yang ada pada sekeliling kami dan tidak terlalu hanyut pula dalam hidangan yang ada pada zaman ini pula.</p> <p>Resons saya kalau soal pengaruh modernisasi baik ataupun buruk itu wajar mbak, kita tetap berpegang pada ajaran agama. Namun ketika kita berada dalam urusan duniawiyah maka kita tidak boleh ketinggalan. Karena kita ini sekarang hidup di dunia yang serba banyak berubah, Islam sendiri mengajarkan kalau kita sebagai umat tidak boleh ketinggalan zaman dan mendahului zaman, akan tetapi kita mengikuti zamannya</p>
		<p>Apakah nilai-nilai modernisasi sangat berpengaruh pada kehidupan santri sebagai pengikut tarekat</p>	<p>Ya, ini sangat berpengaruh sekali bagi santri khususnya dalam mengimbangi ke-modernisasian zaman. Tapi, kami harus tetap menjaga nilai-nilai ajaran tarekat yang mana keinginan atau kebutuhan jiwa (jasad) dan kebutuhan ruhani (hati nurani).</p>
		<p>Apakah tarekat ini bisa merubah kehidupan sampesan mbak</p>	<p>Di dalam tarekat itu memiliki metode yang khusus untuk mendekatakn diri dengan Allah, hal ini sangat membina saya mba. Memang pandangan orang itu berbeda-beda kalau untuk masalah agama, ya yang penting tujuan kita mengikuti tarekat ini adalah untuk mendekat diri keada Allah, karena tarekat ini mengajak kita untuk selalu mengingat Allah. Dengan ini saya memahami bahwa hidup itu harus memiliki tujuan dan pilihan, bertarekat ini lah menjadikan saya selalu</p>

			<p>berperasangka baik kepada Allah. Dan tarekat ini kan ibarat sebagai komando, asal kan tidak keluar dari ajaran-ajaran nabi saja si mba, karena setiap makhluk kan pasti kembali kepada Allah to mbak, jadi ya selagi kita masih diberi kehidupan. Saya kira memanfaatkannya itu lebih baik dan lebih baik lagi mbak.</p>
		<p>Motifasi mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah</p>	<p>Ya, yang menjadikan saya yakin dan tetap dalam pilihan saya, saya merasa bahwa, misalnya kalau punya masalah itu tinggal nanti bisa ditanyakan kepada guru, dan saya menjadi percaya diri. Punya motivasi diri kalau jadi orang itu jangan takut salah, karena dengan bertarekat menjadi salah satu metode untuk mendekatkan diri kepada Allah.</p> <p>Saya pernah dikatain sama teman saya, kok masih muda sudah ikut tarekat, katanya sih kalau anak muda ikut tarekat, itu terlalu ekstrime mbak. Tetapi saya rasa tidak ada salahnya, karena kedekatan kita sama Allah itu tidak harus nunggu tua kan, jadi ya percaya diri saja mba. Ya mungkin dengan cara ini lah meskipun banyak rintangannya.</p>
8.	Siti Khumaidah	<p>Apa yang terlihat berubah pada sekitar anda.</p>	<p>Dalam kehidupan yang sudah modern ini, akan membuat seseorang termasuk saya, untuk berlomba-lomba menjadi yang paling baik, diantara yang lain. Terutama pada urusan dunia, banyak orang berlomba untuk menjadi yang termasyhur, sehingga lupa akan kesehatan atau keadaan rohaninya.</p>
		<p>Apakah nilai-nilai modernisasi sangat berpengaruh pada kehidupan santri sebagai pengikut</p>	<p>Ya, kehidupan tarekat bukan berarti kita harus mengikuti atau tetap berada pada masa-masa klasik. Nilai-nilai modernisasi sangat berpengaruh bagi kami. Untuk itu, kami juga harus dapat menyaring mana nilai-nilai modern</p>

		tarekat?	yang bisa diambil (dibutuhkan) baik untuk urusan dunia maupun rohani dan mana yang tidak perlu kami ikuti.
9.	Khilya Fa'izia	Bagaimana respons anda terhadap perubahan sosial yang hadir di tengah pesantren tarekat	<p>Kalau yang dimaksud membandingkan antara tarekat dulu dan sekarang, tentu telah mengalami perubahan. Misalnya zaman dulu, tarekat hanya untuk orang yang sudah tua (sekitar 40 th). Dewasa ini, remaja usia 18 tahun sudah bisa mengikuti tarekat.</p> <p>Respons saya Hal tersebut saya anggap sebagai sebuah kelonggaran dan saya sangat mendukung. Karena dengan kelonggaran tersebut anak muda/ remaja bisa ngaji tarekat. Ilmu tarekat sangat penting untuk bekal menghadap Ilahi. Ingat tidak hanya buah kelapa tua yang jatuh. Bluluk pun bisa jatuh. Maut tidak ada yang tau.</p>
		Bentuk perubahan seperti apa yang terjadi disekitar anda	Karena lingkungan kami sudah akrab dengan istilah tarekat, jadi perubahan (dalam interaksi masyarakat) tidak terlalu signifikan. Kami menjalani kehidupan dengan normal. Kami tidak menolak unsur budaya atau sesuatu hal baru apapun selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Kami tidak menutup diri atau membatasi pergaulan. Kami cenderung bersemangat dan menjalani hidup dengan semangat mengabdikan dan berprestasi dan bermanfaat bagi orang lain.
		Dengan alasan apa anda menganggap itu salah satu perubahan	Itu saya anggap sebagai perubahan karena, hakikat perubahan itu sendiri adalah "tidak sama dengan kondisi semula". Dengan demikian jika suatu keadaan sudah tidak sama dengan kondisi semula berarti telah terjadi

			perubahan . perubahan itu sendiri ada dua, mengarah pada yang baik (perubahan positive) dan perubahan mengarah ke hal buruk (perubahan negative). Dalam tarekat ini telah terjadi perubahan positive.
		Apakah nilai-nilai modernisasi sangat berpengaruh pada kehidupan santri sebagai pengikut tarekat	Perubahan yang berbentuk teknologi, dan kami bersahabat dengan teknologi. Teknologi mempermudah kami melakukan komunikasi, menyelenggarakan pengajian, dan mempererat silaturahmi. Kami mengikuti arus modernisasi tetapi kami tidak terbawa arus modernisasi karena terus berpegang pada tali agama Allah.

Lampiran II

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Muhammad Asyhadi, beliau salah satu pengikut tarekat sekaligus sebagai badal Mursyid tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang berada di pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta.



Wawancara dengan Ibu Menik, beliau salah satu pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang berada di pesantren Qashrul 'Arifin Yogyakarta.



Syaikh Irfa'i Nahrawi berserta putra dan menantu, saat Haul Syaikh Nahrawi. 24 Agustus 2014.



Syaikh Irfa'i Nahrawi saat mengisi di acara Haul Syaikh Nahrawi



Para Jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah pada waktu mengunjungi atau mengikuti Haul Syaikh Nahrawi. 24 Agustus 2014.



Pembacaan suluk Syaikh Irfa'i Nahrawi. 24 Agustus 2014.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/ 030 /2014

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kholisoh
NIM : 10540036
Jurusan/Semester : Sosiologi Agama/VIII
Tempat/Tanggal lahir : Lampung 17 Agustus 1992
Alamat Asal : Jl. KH. Busthomil Karim Purwosari RT 013 RW 003
Padang Ratu Lampung Tengah

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Santri (Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah)
Tempat : Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin
Tanggal : 13-13 Mei 2014
Metode pengumpulan data : Kualitatif

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikaan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Yang bertugas

Kholisoh
NIM. 10540036

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Moh. Sochaedra, S.Sos. M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Mengetahui
Telah tiba di : *Ploso Kuning, PP. Q.A. YK*
Pada tanggal : *23 April 2014*
Kepala

(*Muhammad Asyhadri*.....)

Mengetahui
Telah tiba di :
Pada tanggal :
Kepala

(.....)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGM/350/3/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM Nomor : UIN.02/DU.1/TL.03/030/2014
Tanggal : 11 MARET 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : KHOLISOH NIP/NIM : 10540036
Alamat : FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Judul : TAREKAT SEBAGAI TRADISIPESANTREN DI TENGAH PERUBAHAN SOSIAL (STUDI KASUS JAMA'AH TAREKAT NAQSABANDIYAH KHOLIDIYYAH PONDOK PESANTREN QASRUL 'ARIFIN, PLOSOKUNING, KEC. NGAGLIK, SLEMAN)
Lokasi : KABUPATEN SLEMAN
Waktu : 13 MARET 2014 s/d 13 JUNI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 MARET 2014

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Uji
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susrowati, SH

NIP. 195601201985032003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1012 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/962/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 17 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : KHOLISOH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10540036
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Purwosari, Padang Ratu Lampung Tengah
No. Telp / HP : 085641992217
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
TAREKAN SEBAGAI TRADISI PESANTREN DI TENGAH PERUBAHAN SOSIAL (STUDI KASUS JAMA'AH TAREKAT NAQSABANDIYAH KHOLIDIYAH PONDOK PESANTREN QASRUL 'ARIFIN PLOSOKUNING KEC. NGAGLIK SLEMAN
Lokasi : Pondok Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning, Ngaglik
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Maret 2014 s/d 17 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Pengelola Pondok Pesantren Qasrul 'Arifin, Plosokuning.
6. Dekan Fak. Usuluddin - UIN Suka Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCIIRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a

CURRICULUM VITAE

Nama : Kholisoh
Tempat dan Tanggal Lahir : Lampung, 17 Agustus 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Asal : Jl. KH. Bustamil Karim. Purwosai RT 013/003
Purwosari Kec. Padang Ratu, Kab. Lampung
Tengah.
Email : kholisoh92@gmail.com

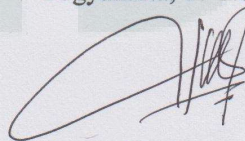
Riwayat Pendidikan Formal :

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010
MA Roudlotul Huda : 2007-2010
MTS Roudlotul Huda : 2004-2007
MI Roudlotul Huda : 1998-2004
TK Roudlotul Atfal : 1996-1997

Riwayat Pendidikan Non-formal:

Pon-Pes Wahid Hasyim : 2010-2013

Yogyakarta, 17 November 2014



Kholisoh